

DAMPAK RELOKASI PASAR TRADISIONAL BAGI PENDAPATAN PEDAGANG DI PASAR PARIT 1 KUALA TUNGKAL

Susanti; H. Abdul Jalil; M. Habli
Email: susantitungkal06@gmail.com

Program Studi Ekonomi Syariah
Sekolah Tinggi Agama Islam An-Nadwah Kuala Tungkal
Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi

ABSTRAK

Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual pembeli secara langsung dan biasanya ada proses tawar-menawar, bangunan biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar. Pasar Parit 1 Jalan Nasional merupakan salah satu pasar yang tidak layak di sebut pasar dikarenakan pasar tersebut tepatnya di pinggir-pinggir jalan ,Pasar Parit 1 Jalan Nasional seringkali dianggap kumuh dan tidak terawat dan mengganggu arus lalu lintas. Sehingga Pemerintah Kota Kuala Tungkal berupaya untuk melakukan penataan menjadi pasar modern terhadap pasar tradisional yang ada dikota Kuala Tungkal semenjak tahun 2017.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara, metode observasi, dan metode dokumentasi. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pandangan pedagang terhadap pengelolaan pasar tradisional tersebut sudah baik, hanya saja sebagian pedagang tidak setuju di relokasi dikarenakan lokasi berjualan tidak ramai dikunjungi pembeli akibat Pasar yang masih sedikitnya pedagang dan masih banyak yang berjualan di tempat lama .Selain itu dikarenakan kondisi bangunan yang tidak memungkinkan, masuknya tempias hujan dan masih ada bangunan yang bocor.

Dari hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan informasi dan masukan dari para mahasiswa, para tenaga pengajar, para peneliti dan semua pihak yang membutuhkan di lingkungan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) An-Nadwah Kuala Tungkal.

Kata Kunci: Dampak Relokasi Pasar Tradisional, Pendapatan Para Pedagang.

PENDAHULUAN

Ekonomi islam bukan hanya merupakan praktik kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh individu dan komunitas muslim yang ada, namun juga perwujudan perilaku ekonomi yang didasarkan pada ajaran islam. Ia mencakup cara memandang permasalahan ekonomi, menganalisis, dan mengajukan alternatif solusi atas berbagai permasalahan ekonomi.¹

Timbulnya pedagang kaki lima ini pada dasarnya banyak disebabkan berbagai faktor, khususnya sarana perdagangan yang disediakan tidak mampu menampung seluruh pedagang.

Pasar tradisional walau makin terjepit tetapi tetap saja eksis keberadaannya. Pedagang yang berjualan di pasar tradisional kebanyakan adalah para wanita, cara jual merekapun sangat sederhana tanpa menggunakan strategi marketing modern. Seperti pemberian discount, hadiah, apalagi pembayaran lewat transfer uang.

Pedagang tradisional selalu mengataka untungnya sedikit apabila ada pembeli yang menawar dagangannya dengan harga murah. Dalam pasar modern menarik keuntungan adalah wajar, besar maupun kecil.²

Banyaknya pasar setelah direnovasi justru menjadi sepi dan ditinggalkan pedagang dan pembeli. Pasar yang ada di Kabupaten Tanjab Barat Kuala Tungkal adalah pasar Parit 1 tepatnya di Jl. Nasional , seperti hal pasar tradisional pada umumnya, pasar parit 1 tepatnya di Jl. Nasional dianggap kotor, dan tidak terawat. Sehingga Pemerintah Kabupaten Tanjab Barat Kuala Tungkal berupaya untuk melakukan penataan menjadi pasar yang di bangunan permanen, Pemerintah mengambil kebijakan dengan merelokasikan pasar yang ada di Jl. Nasional ,kemudian direlokasi ke Pasar Parit 1 yang tepatnya berada di samping Kampus UNJA Jalan Harapan Kelurahan Tungkal Harapan.

Dalam hal ini, Pemerintah menyiapkan personil gabungan untuk membersihkan lapak-lapak yang ditinggalkan pedagang pasar parit 1 Jl. Nasional.

¹Pusat pengkajian dan pengembangan Ekonomi Iaslam' *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm.18

²Akhmad Mujahidin, *Ekonom iIslam*,(Depok: Rajawali Pers, 2017),hlm. 142

Razia tersebut dilakukan untuk mengusur pedagang pasar parit 1 Jl. Nasional agar tidak kembali lagi berjualan di lokasi tersebut. Karena sifatnya jalan itu akan di pakai untuk jalan umum dan bukan untuk lokasi berjualan Pasar yang dapat mengganggu Lalu Lintas.

Pada saat pemindahan atau penertipan para pedagang ke pasar lama mereka berontak tidak mau pindah dan kantor Diskoperindag pun turun tangan dengan memberikan peringatan pertama yaitu surat teguran untuk para pedagang pasar lama. Para pedagang berkeras tetap tidak mau pindah dan para pedagang dapat surat teguran ke dua lagi dari kantor Diskoperindag yaitu mengikuti rapat di Gedung Pola, mereka pun kompak tidak mau datang yang datang hanyalah para pedagang pasar baru, kantor Diskoperindag memberikan peringatan yang terakhir dengan memasang pemberitahuan berupa baleho yang di tegaskan agar tanggal 01 Juli 2019 mereka harus pindah semua.

Jika tidak ada yang mau pindah maka pihak-pihak yang bertanggung jawab akan turun kelapangan untuk memberikan ketegasan kepada para pedagang, dan di bantu oleh Petugas lainnya seperti Polisi, POL PP, TNI, DISHUB, DISKOPERINDAG Untuk membongkar meja-meja para pedagang secara paksa dan di pindahkan ke pasar yang baru tepatnya di samping Kampus UNJA di Jalan Harapan.

Kantor Diskoperindag memberikan peringatan kepada para pedagang ataupun yang menyewakan lapak kepada para pedagang jika masih ada pedagang yang berjualan di pasar lama pedagang ataupun yang menyewakan lapak akan di kenakan denda atau sanksi.

Kondisi pasar yang sangatlah berbeda dari pasar sebelumnya karena semua sudah tertata dengan layak disebut pasar ada WC nya, ada Got pembuangan limbah, ada kebersihan, dan ada lahan Parkir. Para pedagang sangatlah nyaman dengan kondisi pasar sekarang karna tidak menyewa lapak berjualan lagi tidak kotor dan bau limbah lagi, walaupun masih ada kekurangan seperti lampu, air, tapi mereka tetap bertahan dengan memasang lampu ke aliran pedagang yang mempunyai amper sendiri dan memasang air dengan warga yang mempunyai mesin air pompa.

Mengenai Pendaptan sebelum dan sesudahnya pasar ini di relokasi. Pada saat di pasar lama para pedagang banyak mendapatkan keuntungan walaupun mereka harus menyewa kios yang sangat mahal yang perkiraan nya menyewa 1 tahun itu sampai Rp. 10.000.000,- an tapi mereka berani menyewa nya lantaran mereka merasa mereka mampu dengan keuntungan yang di dapat. Perhari para pedagang itu bisa mendaptkian Rp. 2.000.000,- ataupun lebih , tapi semenjak di pasar yang baru ini para pedagang banyak yang mengeluh dan ada juga sebagian Pedagang yang merasa Pendapatan nya sama saja dengan Pendapatan di lokasi Pasar Parit 1 Jln. Nasional. Pedagang yang mengeluh di karenakan pelnggan nya pada hilangan, kondisi pasar yang sepi dari pembeli, dan kios pasar yang tidak tertata dengan baik. Beda halnya pedagang yang merasa pendapatan nya sama saja di karenakan posisi kios nya mudah untuk di akses pembeli karena kios nya ada di bagian paling utama tidak sama dengan pedagang yang lainnya. Yang biasanya dulu di pasar lama pendapatan berkisaran Rp. 2.000.000,- tapi sekarang untuk mendapatkan Rp .1.000.000,- sangat susah ya di karenakan pembeli nya sepi.³

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat penulis tarik suatu rumusan yang akan menjadi pokok bahasan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pandangan Pedagang Mengenai Pengelolaan Pasar Tradisional Parit 1 kuala Tungkal?
2. Bagaimana pendapatan/penghasilan pedagang sebelum dan sesudah Relokasi Pasar tradisional ke Pasar Parit 1 Kuala Tungkal?
3. Apa dampak perubahan dari pengelolaan pasar tradisional setelah direlokasi menurut prespektif Ekonomi Islam?

TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuanya ingin di capai dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

³Observasi Lapangan, tanggal 10 Juli 2019

1. Ingin mengetahui Pandangan Pedagang Mengenai Pengelolaan Pasar Tradisional Parit 1 Kuala Tungkal.
2. Ingin mengetahui bagaimana pendapatan/ pengeluaran para pedagang sebelum dan sesudah di relokasikan pasar Parit 1 Kuala Tungkal.
3. Ingin mengetahui dampak perubahan pengelolaan pasar tradisional setelah direlokasikan pasar parit 1 Kuala Tungkal.

LANDASAN TEORITIS

1. Relokasi

Relokasi dapat diartikan yakni penataan ulang tempat yang baru dengan pemindahan dari tempat lama ke tempat yang baru. Dalam relokasi adanya obyek dan subyek yang terkena pajak dalam perencanaan dan pembangunan lokasi.⁴

Relokasi dilakukan pemerintah agar kota menjadi bersih dan tertata rapi, namun disisi lain para pedagang kaki lima menginginkan tempat-tempat yang ditawarkan sebagai pengganti tersebut sepi dari pengunjung. Oleh karena itu relokasi harus menggunakan konsep matang dengan mempertimbangkan segala aspek yang mempengaruhi baik pemerintah, masyarakat umum, serta pedagang kaki lima itu sendiri, karena pemberian kebijakan yang tidak terencana dengan baik maka pedagang kaki lima yang akan menjadi korban kebijakan pemerintah.⁵

2. Tinjauan Tentang Pasar

a. Definisi Pasar

Pasar dapat diartikan sebagai tempat di mana pembeli dan penjual bertemu untuk mempertukarkan barang-barang mereka, misalnya alun-alun desa. Para ahli ekonomi menggunakan istilah pasar untuk menyatakan sekumpulan pembeli dan penjual yang melakukan transaksi atas suatu produk atau kelas produk tertentu, misalnya pasar perumahan, pasar besar, dan pasar lain-lain. Sedangkan dalam manajemen pemasaran konsep pasar terdiri atas semua pelanggan potensial yang mempunyai kebutuhan atau keinginan

⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 1159-1160

⁵Herman Malano, *Selamatkan Pasar Tradisional*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011), hlm. 163

tertentu yang mungkin bersedia dan mampu melibatkan diri dalam suatu pertukaran guna memuaskan kebutuhan atau keinginan tersebut.⁶

Pasar merupakan lembaga ekonomi di mana para pembeli dan para penjual, baik secara langsung maupun tidak langsung dapat melakukan transaksi perdagangan barang dan jasa. Jadi, pasar merupakan tempat pertemuannya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi.⁷

b. Fungsi Pasar

Pasar memiliki fungsi sebagai penentu nilai suatu barang, penentu jumlah produksi, mendistribusikan produk, melakukan pembatasan harga, dan menyediakan barang dan jasa untuk jangka panjang.

Dengan demikian pasar sebagai tempat terjadinya transaksi jual beli, merupakan fasilitas publik yang sangat vital bagi perekonomian suatu daerah. Selain sebagai urat nadi, pasar juga menjadi barometer bagi tingkat pertumbuhan ekonomi masyarakat.

c. Jenis-Jenis Pasar

a). Pasar Tradisional

Merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai adanya transaksi penjual pembeli secara langsung dan biasanya ada proses tawar-menawar bangunan biasa terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelolaan pasar.

b). Pasar Modern

Tidak banyak berbeda dari pasar tradisional, namun pasar jenis ini penjual dan pembeli tidak bertransaksi secara langsung melainkan pembeli melihat label harga yang tercantum dalam barang (barcode) atau dilayani oleh pramuniaga. Contoh pasar modern adalah hypermart, pasar swalayan, supermarket, dan minimarket.⁸

3. Pedagang

⁶AkhmadMujahidin, *Op.Cit*, hlm. 141

⁷Abdul Aziz, *Op.Cit*, hlm. 106

⁸<https://id.m.wikipedia.org/wiki/pasar>. diakses pada 20 Juni 2019

Pedagang adalah orang yang melakukan perdagangan, memperjualbelikan barang yang tidak diproduksi sendiri, untuk memperoleh suatu keuntungan.

Pedagang dapat dikategorikan menjadi:

1. Pedagang grosir, beroperasi dalam rantai distribusi antara produsen dan pedagang eceran.
2. Pedagang eceran, disebut juga pengecer, menjadi produk komoditas langsung kekonsumen secara sedikit demi sedikit atau satuan. Pemilik toko atau warung adalah pengecer.⁹

4. Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktiitasnya, kebanyakan dari penjualan produk dan/atau jasa kepada pelanggan. Bagi investor, pendapatan kurang penting dibanding keuntungan, yang merupakan jumlah uang yang diterima setelah dikurangi pengeluaran.¹⁰

Pendapatan juga di sebut *income* dari seorang masyarakat adalah hasil “penjualan” nya dari factor-faktor produksi yang dimiliki sector produksi. Harga factor produksi di pasar factor produksi (seperti halnya juga untuk barang-barang di pasar barang) di tentukan oleh tarik menarik, antara penawaran dan permintaan.

5. Mekanisme pasar dalam perspektif Islam

Dalam perspektif sejarah Islam pada masa rasulullah SAW ada aturan yang beliau terapkan agar keadilan itu bisa berlangsung. Di antara aturan itu adalah:

1. Melarang *tallaqi rukban*, yakni menyongsong khalifah di luar kota. Dengan demikian pedagang tadi mendapatkan keuntungan dari ketidaktahuan khalifah yang baru datang dari luar kota terhadap situasi pasar.
2. Mengurangi timbangan dilarang, karena itu berarti barang dijual dengan harga sama tetapi jumlah lebih sedikit.

⁹<https://id.m.wikipedia.org/wiki/pedagang>.diakses pada 20 Juni 2019

¹⁰<https://id.m.wikipedia.org/wiki/pendapatan>.diakses pada 20 Juni 2019

3. Menyembunyikan cacat barang dilarang, karena berarti penjual mendapatkan harga baik dari barang yang buruk.

4. Dan sejumlah larangan lain agar terciptanya persaingan yang adil di pasar.¹¹

Di samping kelebihan-kelebihan itu, mekanisme pasar juga memiliki beberapa kelemahan, seperti adanya kebebasan yang tidak terbatas akan menindas golongan-golongan tertentu.

PROSEDUR PENELITIAN

Pada penelitian ini didekatkan pada jenis penelitian kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah berupa tradisi tertentu dalam sebuah ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental memiliki ketergantungan melalui pengamatan manusia dalam kekhasannya sendiri.¹²

Sumber data yang digunakan adalah data primer merupakan sumber data utama dan kebutuhan mendasar dari penelitian ini. Sumber data diperoleh dari informan saat peneliti terjun langsung kelapangan tempat penelitian.¹³ Informan yang akan diwawancarai adalah Para Pedagang pasar parit 1 Kuala Tungkal. Dan data sekunder sebagai data pelengkap. Proses pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Setting dan Subjek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah obyek yang alamiah adalah obyek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh penelitian sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki obyek setelah berada di obyek dan setelah keluar dari obyek relatif tidak berubah.¹⁴

Adapun setting atau tempat penelitian ini adalah di pasar parit 1 Kuala Tungkal Kelurahan Tungkal Harapan Kecamatan Tungkal Ilir.

¹¹Mustafa Edwin Nasution, pengenalan eksklusif Ekonomi Islam, (Jakarta: KENCANA, 2006, hlm.183

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 5

¹³Djam'an Satori, dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 145

¹⁴*Ibid*, hlm.9

Adapun Subjeknya adalah para pedagang pasar, pengurus pasar, kantor DISKOPERINDAG dan masyarakat sekitar Pasar Tradisional Parit 1 Kuala Tungkal Kel.Tungkal Harapan. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif analisis yaitu model analisis reduksi data, display data, pengambilan keputusan dan pengecekan keabsahan data.¹⁵

HASIL PENELITIAN

A. Pandangan Pedagang Mengenai Pengelolaan Pasar Tradisional Parit 1 Kuala Tungkal

Berbagai macam tanggapan dari elemen-elemen pedagang turut serta mempengaruhi kebijakan dari relokasi pasar Parit 1, dan yang juga tidak ketinggalan adalah pengaruh dari konsumen atau pembeli. Keberadaan pasar ini awalnya diterima oleh pedagang dan terbukti dari besarnya jumlah pekerjaan masyarakat di kelurahan ini yang menjadi pedagang. Tetapi seiring terus bertambahnya jumlah pedagang masyarakat yang lain yang tidak bekerja sebagai pedagang mulai resah karena keberadaan pasar ini. Pedagang sangat mengapresiasi kebijakan pemerintah.¹⁶

Kebijakan ini ditanggapi oleh setiap pedagang, dan kebanyakan pedagang yang mengeluh. Para pedagang yang memilih tetap berjualan di Pasar Parit 1 Jalan Nasional takut kehilangan pelanggan apabila pindah dari lokasi Pasar Parit 1 Jalan Harapan tersebut. Sebenarnya mereka menyadari bahwa keberadaan Pasar Parit 1 Jalan Nasional tersebut tidak layak, namun mereka menyadari keuntungan dan keberadaan mereka yang sudah lama berjualan di daerah tersebut seolah-olah menjadi alasan untuk bertahan dan menghiraukan pemerintah dalam merelokasi Pasar Parit 1 Jalan Nasional itu.¹⁷

Selain itu ada juga tanggapan masyarakat lain yang setuju dan tidak setuju, sebagian masyarakat ada juga yang menolak dengan kebijakan relokasi ini,

¹⁵*Ibid*, hlm. 249.

¹⁶Wawancara dengan Ibu Mariana (Pedagang Parit 1 Kuala Tungkal), Tanggal 10 September 2019

¹⁷Wawancara dengan Uni Rumaiti (Pedagang Pasar Parit 1 Kuala Tungkal), tanggal 14 September 2019

mereka menanggapi kebijakan ini terlalu terburu-buru dan tidaklah solusi yang tepat untuk para pedagang dan masyarakat dan para pedagang yang berada di pasar induk kurang puas dengan kios-kios yang disediakan.¹⁸

Pedagang juga menawarkan solusi. Mereka siap untuk menempati lokasi tapi siapkan dulu bangunan nya lebih tertata dan strategis . Para pedagang dapat bersatu karena mereka menganggap diri mereka senasib jadi tidak ada salahnya mereka bersatu untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan.¹⁹

Dari tahun lalu Pemerintah sudah memberi ketegasan untuk para Pedagang agar pindah Ke tempat yang sudah disediakan tapi Pedagang banyak yang tidak mau pindah dengan bermacam-macam alasan sampai akhirnya pasar yang dulunya bagus sekarnng menjadi kumuh dan tidak terurus, tapi semenjak di beri tegasan tahun ini Pedagang akhirnya mau pindah ke Pasar Parit 1 Jln. Harapan dan pemerintah kembali membangun Bangunan Pasar yang baru agar menjadi pasar yang lebih terlihat bersih dengan fasilitas jalan yang bagus dan bangunan yang tertata dengan rapi”.

B. Pendapatan Pedagang Sebelum dan Sesudah Relokasi Pasar Tradisional Parit 1 Kuala Tungkal

Pendapatan sangat berpengaruh terhadap jumlah permintaan terhadap satu barang. Perubahan pendapatan mengakibatkan hubungan antara pendapatan dengan jumlah permintaan suatu barang tergantung pada jenis dan sifat barangnya. Barang normal adalah suatu barang yang jumlahnya mengalami perubahan searah dengan perubahan pendapatan masyarakat.

Untuk mengetahui pendapatan para pedagang maka dilakukan pendataan dan penetapan retribusi dengan melaksanakan penyusunan program kegiatan melalui pendataan potensi atau objek retribusi.

Dapat diketahui bahwa pendapatan pedagang Pasar Parit 1 Jalan Harapan berbeda dari yang sebelumnya dikarenakan adanya relokasi yang terjadi pada

¹⁸Wawancara dengan Bapak Ismail (Pedagang Pasar Parit 1 Kuala Tungkal), Tanggal 17 September 2019

¹⁹Wawancara dengan Bapak Sainuddin (Pedagang Pasar Parit 1 Kuala Tungkal), Tanggal 01 Oktober 2019

Pasar Parit 1 Jalan Nasional. Para pedagang berkata bahwa letak lokasi berjualan sangat berpengaruh pada pendapatan pedagang disekitar lokasi tersebut. Tetapi ada juga pedagang yang merasa tidak rugi berjualan di Pasar Parit 1 Jalan Harapan, dikarenakan pendapatan yang diperoleh sehari sama seperti ketika pedagang tersebut berjualan di Pasar Parit 1 Jalan Nasional.²⁰ Tidak semua pedagang pendapatannya menurun, ada yang pendapatannya sama saja seperti berjualan di pasar lama dan ada yang pendapatannya sangat menurun. Di karenakan pembeli tidak mau masuk ke dalam pembelian yang membelik pedagang yang letak kiosnya yang berada di depan. Jadi kios yang berada di belakang jarang sekali dikunjungi pembeli oleh karena itu dagangan mereka tidak habis dan pendapatan mereka sedikit.

C. Dampak Perubahan dari Pengelolaan Pasar Tradisional Parit 1 Kuala Tungkal

a. Dampak Bagi Pedagang

Menurut penulis dampak yang terjadi bagi pedagang ialah kondisi bangunan yang masih tidak beraturan, sehingga pembeli dikarenakan lokasi berjualan jauh masuk ke dalam sehingga pedagang mengalami kerugian yang fantastis

Adapun dampak yang dapat dirasakan oleh para pedagang ialah:

1. Kerugian dalam penjualan perharinya.

Semenjak Pasar di pindahkan di Parit 1 Jl. Harapan para pedagang banyak yang mengeluh dan banyak yang merasa rugi di karenakan kondisi Pasar yang jauh masuk ke dalam jadi pembeli malas masuk ke dalam berbeda dengan pasar parit 1 Jl. Nasional lokasinya memang pinggir jalan jadi pembeli tinggal stop aja di pinggiran trotoar, tapi pasar yang di Jl. Nasional bukanlah pasar yang resmi jalan tersebut bukanlah untuk para pedagang bertransaksi jual beli jalan tersebut untuk jalan Arus Lalu Lintas.²¹

²⁰Wawancara dengan Ibu Asnah (Pedagang Pasar Parit 1 Kuala Tungkal), Tanggal 05 Oktober 2019

²¹Wawancara dengan Bapak Dedi (Pedagang Pasar Parit 1 Kuala Tungkal), Tanggal 28 Agustus 2019

2. Kehilangan pelanggan tetap.

Para pedagang banyak yang kehilangan pelanggannya di karenakan banyak pelanggan yang berhamburan belanja ke tempat lain karena di pasar tersebut berbeda dengan pasar lama, dulu di pasar lama posisi berjualan nya tidak bertumpuk-tumpuk dan tidak berdekatan. Di pasar baru sekarang semua pedagang sayur jadi satu tidak mencar. Tetapi tidak semua pedagang yang kehilangan pelanggannya.²²

3. Kondisi bangunan yang tidak sesuai dengan banyaknya barang dagangan yang akan diperjualbelikan.

Sekarang kondisi bangunan memang tidak layak tapi pemerintah masih berupaya untuk membangun pasar yang layak dan nyaman untuk para pedagang dengan kondisi kios yang tertata rapi layaknya pasar Modern.²³

4. Kondisi lapak bersih dan nyaman.

Kondisi lapak di pasar parit 1 Jl. Harapan sangat berbeda dengan kondisi lapak Parit 1 Jl. Nasional. Pasar yang baru sekarang tidak mencemarkan bau busuk yang menyengat setiap hari petugas kebersihan selalu membersihkan setiap kios, air limbah bekas lapak berjualan mengalir lancar ke got pembuangan air yang sudah di sediakan pemerintah jadi air tidak membuat kotor jalan. Sangat berbeda dengan pasar lama air di sungai sangat bau, air sisa pembuangan sangat mengotori jalan.²⁴

5. Sepi dari pengunjung.

Pengunjung sepi di karenakan kondisi pasar sekarang yang masih terbagi 2 pedagang nya masih ada berjualan di tempat yang lama tidak semua pedagang memenuhi lapak tempat berjualan yang sudah di sediakan, mungkin kalau pedagang pindah semua pasar pasti rame, kalau

²²Wawancara dengan Ibu Suriati (Pedagang Pasar Parit 1 Kuala Tungkal), Tanggal 2 September 2019

²³Wawancara dengan Bapak Badawi (Pedagang Pasar Parit 1 Kuala Tungkal), Tanggal 10 September 2019

²⁴Wawancara dengan Ibu Zakia (Pembeli Pasar Parit 1 Kuala Tungkal), Tanggal 12 September 2019

terbagi 2 pembeli menjadi bingung karena di pasar baru tidak lengkap jadi harus mencari laki ke pasar yang lama.

Dampak negatif relokasi Pasar Parit 1 Jalan Nasional bagi pedagang ikan seperti Ibu Eva yang setiap hari nya berjualan Ikan. pedagang ikan lainnya mengalami problema yang sama setiap hari harus mengeluarkan biaya tambahan untuk membeli es batu balok untuk mengantisipasi ikan-ikan dagangannya yang hari itu tidak laku terjual agar tidak rusak, sehingga dapat dijual kembali esok harinya.

Jika dibandingkan ketika masih berjualan di Pasar Parit 1 Jalan Nasional, ikan-ikan dagangannya selalu laku terjual, dan seandainya tersisa, tidak sebanyak seperti yang sekarang. Apa yang dilakukan Ibu Eva dan pedagang ikan lainnya, merasa keberatan jika setiap hari harus mengeluarkan biaya tambahan sebesar Rp. 25.000.- untuk membeli es batu. Diakui bahwa apa yang dilakukan Ibu Eva untuk mengawetkan ikan dari resiko rusak dan busuk, memang menggunakan es batu, namun bila sampai berhari-hari menyebabkan ikan menjadi tidak segar untuk dijual.

Dampak positif bagi pedagang ikan adalah mereka menempati lokasi yang baru, karena pasarnya bersih, berlantai keramik, tidak seperti pasar lama yang sifatnya masih tradisional, becek bila hujan, terkesan kumuh karena tidak tertata rapi sesuai dengan jenis barang dagangan yang dipasarkan.²⁵

Hal diatas dapat diinterpretasikan bahwa dampak negatif bagi pedagang jenis sembako posisinya memang menghadap ke jalan raya, namun masalah yang dihadapi adalah tampias bila hujan turun. Hal ini disebabkan pembangunan yang kurang sempurna menyebabkan jalan disekitar pasar menjadi basah dan licin.

Keluhan yang banyak dilontarkan adalah kondisi pasar yang bocor, sehingga sulit dalam menatabarang dagangan sembako yang terkena bocoran air. Akibatnya mereka menempatkan sebagian barang

²⁵Wawancara dengan Ibu Imah (Pedagang Pasar Parit 1 Kuala Tunggal), Tanggal 12 September 2019

dagangannya di halaman lain. Adapun dampak positifnya adalah pasarnya bersih.

Demikian pendapat tersebut maka sebagai bahan pemikiran untuk pengelola, bahwa bangunan pasar Parit 1 Jalan Harapan meski sudah bagus dari tampilan fisiknya, namun perlu penyempurnaan seperti *drainase*, mengatasi tampias bila hujan, dan fasilitas lain sesuai dengan konsep pasar semi modern yang akan diwujudkan.

b. Dampak Masyarakat Sekitar Pasar dan Masyarakat Pengguna.

Adapun dampak yang dirasakan oleh masyarakat sekitar seperti:

1. Tidak ada lagi tempat langganan pembelian seperti sayur, buah dan lain sebagainya.
2. Harga pembelian berbeda sedikit dari sebelum adanya relokasi.
3. Pasar menjadi bersih dan nyaman bagi pembeli.²⁶

Kondisi wilayah pasar Parit 1 Jalan Nasional memang sangat memprihatinkan sekali. Kemacetan yang terjadi setiap hari membuat suasana yang kurang baik bagi keadaan dan kenyamanan masyarakat sekitar dan para pengguna jalan. Keberadaan pedagang yang menggunakan sebagian bahu jalan untuk menjajakan juga menyebabkan kebersihan wilayah pasar Parit 1 Jalan Nasional cukup memprihatinkan. Para pedagang seperti inilah yang pada dasarnya menjadikan pasar Parit 1 Jalan Nasional tidak lagi layak berada di jalan alternatif, apalagi pemerintah menghendaki Kota Kuala Tungkal ini menjadi sebuah kota yang bersih dan nyaman untuk berlalu lintas.

Keberadaan pedagang yang berada di pasar Parit 1 Jalan Nasional ini sebenarnya tidaklah pedagang yang resmi atau tidak terdaftar di Kantor DISKOPPERINDAG Tanjung Jabung Barat.

“Para pedagang yang di sekitar jalan Nasional, Ketapang, Pahlawan merupakan pedagang ilegal yang kenyataannya paling ramai dan paling menimbulkan masalah seperti kemacetan. Inilah yang membuat pemerintah kesal dan ingin secepatnya memindahkan para pedagang resmi dan sekalian

²⁶Wawancara dengan Bapak Malik (Masyarakat Sekitar Pasar Parit 1 Kuala Tungkal), Tanggal 03 Oktober 2019

melarang pedagang-pedagang yang liar agar tidak lagi berjualan disekitaran jalan tersebut”.

Kebijakan yang ditentukan pemerintah ini merupakan reaksi terhadap persoalan relokasi yang hasilnya belum didapat ujungnya. Diharapkan ini merupakan relokasi terakhir yang dilakukan pemerintah untuk mengatasi persoalan ini, karena sudah terlalu lama pemerintah membiarkan pasar ini beraktifitas meskipun pada relokasi tahap pertama sudah dilarang untuk berjualan pemerintah juga mengaharapkan agar semua elemen yang ada di pasar ini dapat menerimanya dan segera mungkin untuk mengosongkan lokasi dan menuruti kebijakan yang dilakukan pemerintah untuk pindah ke Pasar Parit 1 Jalan Harapan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan oleh penulis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pandangan pedagang mengenai pengelolaan pasar tradisional ialah bahwa tindakan pemerintah yang menyengsarakan dan merupakan wujud ketidakberpihakan pemerintah terhadap rakyat kecil. Pemerintah dalam hal ini hanya bertindak seenaknya sendiri tanpa memperdulikan kelangsungan hidup warganya sebagai akibatnya pedagang tidak lagi mendapatkan penghasilan dari usahanya karena sepi pembeli setelah direlokasi. Untuk itu pemerintah perlu mengadakan pembenahan dan evaluasi terhadap kebijakan yang telah dibuat, apakah kebijakan relokasi tersebut benar-benar berjalan lancar sehingga tidak menimbulkan kerugian bagi kedua belah pihak. Kebijakan relokasi itu muncul karena pemerintah melihat potensi dari pedagang pasar Parit 1 Jalan Nasional yang mampu memberikan pemasukan terhadap kas daerah melalui retribusi. Hal ini dikarenakan pedagang yang memilih tetap berjualan di pasar Parit 1 Jalan Nasional takut kehilangan pelanggan apabila pindah dari lokasi pasar tersebut. Sebenarnya mereka menyadari bahwa keberadaan pasar yang berada di Jalan Nasional tersebut tidak layak, namun mereka menyadari keuntungan dan keberadaan mereka

yang sudah lama berjualan di daerah tersebut seolah-olah menjadi alasan untuk bertahan dan menghiraukan pemerintah dalam merelokasi pasar itu.

2. Pendapatan/penghasilan pedagang sebelum dan sesudah relokasi pasar tradisional sangat berpengaruh terhadap jumlah permintaan terhadap suatu barang. Perubahan pendapatan mengakibatkan hubungan antara pendapatan dengan jumlah permintaan suatu barang tergantung pada jenis dan sifat barangnya. Barang normal adalah suatu barang yang jumlahnya mengalami perubahan searah dengan perubahan pendapatan masyarakat. pendapatan pedagang pasar yang berada di Jalan Nasional berbeda dari yang sebelumnya dikarenakan adanya relokasi yang terjadi pada pasar tersebut. Letak lokasi berjualan sangat berpengaruh pada pendapatan pedagang disekitar lokasi tersebut. Tetapi ada juga pedagang yang merasa tidak rugi berjualan di pasar Parit 1 Jalan Harapan, dikarenakan pendapatan yang diperoleh sehari sama seperti ketika pedagang tersebut berjualan dipasar Jalan Nasional.
3. Dampak perubahan dari pengelolaan pasar tradisional ada yang berdampak negatif dan ada juga yang berdampak positif. Dampak negatif relokasi pasar di Jalan Nasional bagi pedagang ikan seperti Ibu Eva mengalami problema yang setiap hari harus mengeluarkan biaya tambahan untuk membeli es batu balok untuk mengantisipasi ikan-ikan dagangannya yang hari itu tidak laku terjual agar tidak rusak, sehingga dapat dijual kembali esok harinya. Jika dibandingkan ketika masih berjualan di pasar Parit 1 Jalan Nasional, ikan-ikan dagangannya selalu laku terjual, dan seandainya tersisa, tidak sebanyak seperti yang sekarang. Apa yang dilakukan Ibu Eva dan pedagang ikan lainnya, merasa keberatan jika setiap hari harus mengeluarkan biaya tambahan sebesar Rp. 25.000.- untuk membeli es batu. Dampak positif bagi pedagang ikan adalah mereka menempati lokasi yang baru, karena pasarnya bersih, berlantai keramik, tidak seperti pasar lama yang sifatnya masih tradisional, becek bila hujan, terkesan kumuh karena tidak tertata rapi sesuai dengan jenis barang dagangan yang dipasarkan. Dampak negatif bagi pedagang sembako ialah posisinya memang menghadap ke jalan raya, namun masalah yang dihadapi adalah tampias bila hujan turun. Hal ini disebabkan

pembangunan yang kurang sempurna menyebabkan jalan disekitar pasar menjadi basah dan licin. Keluhan yang banyak dilontarkan adalah penataan tempat yang kecil, sehingga sulit dalam menata barang dagangan sembako yang dijajakan. Akibatnya mereka menempatkan sebagian barang dagangannya di halaman lainnya. Adapun dampak positifnya adalah pasarnya bersih, bangunannya bagus.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI.(2006)*Al.Qur'an dan Terjemah*,Jakarta Timur : Maghfirah Pustaka
- Arikunto, Suharsimi, (2013),*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta
- An-Nawawi Imam, (2011),*Syarah Shahih Muslim*, Jakarta: Pustaka Azzam
- Ayub, Muhammad, (2009),*Understanding Islamic Finance*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Aziz, Abdul, (2008),*Ekonomi Islam Analisa Mikro & Makro*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Claudhry, Muhammad Sharif, (2012),*Sistem Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana Prenada media Group
- Departemen Pendidikan Nasional, (2008),*Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Fatoni, Siti Nur, (2014),*Pengantar Ilmu Ekonomi*, Bandung : Pustaka Setia
- Malano, Herman, (2011),*Selamatkan Pasar Tradisional*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Marti, Murti dan John Soeprianto, (2000),*Pengantar Bisnis*, Yogyakarta : Liberty
- Muhammad, (2004),*Etika & Perlindungan Konsumen Dalam Ekonomi Islam*, Yogyakarta: BPF

- Mujahidin, (2017), Akhmad, *Ekonomi Islam*, Depok: Rajawali Pers
- Nasution, (2006), Mustafa Edwin, *pengenalan eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta: KENCANA
- Nurul Huda, (2016), *Ekonomi Makro Islam*, Jakarta: Prenadamedia Group
- Pusat pengkajian dan pengembangan Ekonomi Islam (2014) *Ekonomi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers
- Rahardja, Prathama, (2017) Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro dan Makro, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas
- Rasjid, Sulaiman, (2019), *FIQH ISLAM hukum Fiqh Lengkap*, Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Satori, Djam'an, dkk., (2012), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, (2017), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Sunyoto, Danang, (2017), *Dasar-Dasar Manajemen Pemasaran*, Jakarta: Center of Academic Publishing Service